

**ANALISIS PENGARUH TENAGA KERJA, INVESTASI DAN PENGELUARAN  
PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI**

**(Studi Kasus Provinsi Banten Tahun 2010 – 2014)**

Addin Azra Maulana  
20120430019  
Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Jl. Keloran IV, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta  
Email : [dienazra09@gmail.com](mailto:dienazra09@gmail.com)

***ABSTRACT***

*This study aims to analysis the effect of labour, investment, and government spending to economic growth in 8 Regencies/City in Banten Province in 2010-2014. This study uses a quantitative approach. The research data were secondary data from 8 regencies/city in Banten Province in 2010-2014. The analysis model was panel data analysis with the Fixed Effect model. The results showed that the variables of investment and government spending and a significant positive effect on economic growth. While the labor force and have not negative significant impact on economic growth.*

**Keywords :** *Economic Growth, Investment, Labour, Government Spending.*

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat. tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu; modal, tenaga kerja dan teknologi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang umumnya dipergunakan untuk melihat kesuksesan keadaan perekonomian di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi mengukur hasil dan perkembangan

suatu perekonomian dari satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari proses produksi barang dan jasa yang ada di negara tersebut. Proses produksi barang dan jasa itu dapat dilihat dari produk domestik bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang jasa yang dihasilkan dalam suatu Negara. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari sisi *supply* mencerminkan besaran nilai tambah bruto yang tercipta sebagai akibat proses produksi barang dan jasa yang dilakukan oleh berbagai unit produksi yang ada di suatu wilayah. Dalam jangka pendek, *supply* ini ada untuk memenuhi *demand*. Penelitian ini didasarkan pada teori-teori, diantaranya :

1. Pertumbuhan Ekonomi : Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dimasyarakat bertambah serta kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang (Sukirno, 2004).
2. Tenaga Kerja : Pada teori yang dikemukakan oleh David Ricardo yang dianggap mewakili kaum klasik dalam membangun teorinya. Sebagaimana ciri dari mazhab klasik Ricardo memusatkan perhatian pada peranan manusia dalam pertumbuhan ekonomi, atau dengan kata lain *output* nasional (GDP) tergantung/ditentukan semata-mata oleh tenaga kerja
3. Investasi : Investasi merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya investasi secara otomatis suatu perusahaan dapat meningkatkan baik dari segi produktifitas maupun teknologinya, karena investasi merupakan tambahan modal bagi perusahaan yang menerima investasi.
4. Pengeluaran Pemerintah : Pengeluaran Pemerintah menurut Sukirno dalam adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya

perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Objek Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, yang terdiri dari 4 Kabupaten dan 4 Kota, antara lain Kabupaten Pandeglang, Serang, Lebak, Tangerang dan Kota Tangerang, Cilegon, Serang, Tangerang Selatan.

### **2. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data runtut waktu (*time series*) dengan rentang waktu 5 tahun. Data yang dipilih adalah data dari tahun 2010 sampai 2014. Yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten serta Instansi lainnya

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini metode dokumentasi dan *library research* atau kepustakaan dipakai untuk mengetahui data Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten, Tenaga Kerja di Provinsi Banten, Investasi di Provinsi Banten dan Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Banten yang bersumber dari dokumentasi dan kepustakaan BPS, BAPPEDA, BKMPT dan Instansi lainnya di Provinsi Banten. Selain data-data laporan tertulis untuk kepentingan

penelitian ini juga digali berbagai data, informasi dan referensi dari sumber pustaka, media masa dan internet.

#### **4. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

- a. Investasi : Data investasi yang digunakan berupa keseluruhan total nilai investasi PMDN dan PMA dalam satuan mata uang Rupiah di 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten pada tahun 2010-2014 (dalam Juta Rupiah).
- b. Pengeluaran Pemerintah : Data pengeluaran pemerintah yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data belanja darah di 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten pada tahun 2010-2014 (dalam Juta Rupiah).
- c. Tenaga Kerja : Data tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data penduduk menurut usia kerja yang bekerja antara usia produktif (15-64 tahun) menurut lapangan usaha di 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten pada tahun 2010-2014 (dalam satuan jiwa).
- d. Pertumbuhan Ekonomi : Untuk melihat kontribusi terhadap kondisi perekonomian, variabel pertumbuhan ekonomi dilihat dengan menggunakan pendekatan nilai PDRB. Dalam penelitian ini, data yang digunakan sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi adalah nilai PDRB atas dasar harga konstan selama 5 tahun terakhir atau dari tahun 2010-2014 (dalam Milyar Rupiah).

#### **5. Alat Analisis**

Alat analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi Data Panel dengan cara menguji secara statistik terhadap variabel-variabel yang telah dikumpulkan dengan menggunakan program *EViews7*. Hasil analisis diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **6. Metode Penelitian**

Dalam metode estimasi regresi dengan menggunakan data panel dapat dibedakan melalui tiga pendekatan, antara lain:

#### Macam-macam Model Regresi Data Panel

- a. Estimasi *Common Effect* merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross action*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.
- b. Metode *Fixed Effect* Pendekatan model ini menggunakan variabel boneka atau *dummy* yang dikenal dengan sebutan model efek tetap (*Fixed Effect*) atau *Least Square Dummy Variable* atau disebut juga *Covariance Model*. Pada metode *Fixed Effect* estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot (*no weight*) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV) dan dengan pembobot (*cross section weight*) atau *General Least Square* (GLS). Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit *cross section*.
- c. Model Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*) Model data panel pendekatan ketiga yaitu model efek acak (*random effect*). Dalam model efek acak, parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam error. Karena hal inilah, model efek acak juga disebut model komponen eror (*error component model*). Dengan menggunakan model efek acak ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada model efek tetap.

#### 7. Teknik Penaksiran Model

- a. Uji *Chow*

*Chow test* yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan mengestimasi data panel. Pengujian ini menggunakan distribusi F statistik. Jika nilai  $F \text{ stat} > F \text{ tabel}$  maka model yang akan digunakan adalah model FEM. Sedangkan apabila  $F \text{ stat} < F \text{ tabel}$  maka model PLS yang akan digunakan.

b. Uji *Hausman*

*Hausman test* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Uji ini didasarkan bahwa kedua metode OLS dan GLS konsisten tetapi OLS tidak efisien dalam  $H_0$ . Mengikuti kriteria *Wald*. Statistik ini mengikuti distribusi statistik *chi squares* dengan *df* sebanyak *k*, dimana *k* merupakan jumlah variabel independen. Jika nilai  $\text{stat Hausman} >$  nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model FEM, dan sebaliknya.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *common Effect* (OLS) digunakan uji *Langrange Multiplier* (LM). Setelah didapatkan model yang tepat maka hasil regresi dari model tersebut membuktikan hipotesis ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan maka di lakukan uji t dan uji F.

## 8. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas dapat dinyatakan sebagai kombinasi sebagai kolenier dari variabel yang lainnya. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi

ini ditemukan adanya korelasi antar variabel indeviden. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem Multikolinelitas

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas berguna untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi bila distribusi probabilitas tetap sama dalam semua observasi  $x$ , dan varians setiap residual adalah sama untuk semua nilai variabel penjelas.

## 9. Uji Statistik Analisis Regresi

- a. Uji T-Statistik Untuk mengetahui apakah variabel independen (Tenaga Kerja, Investasi, Pengeluaran Pemerintah) mempunyai hubungan terhadap PDRB.
- b. Uji F-Statistik digunakan untuk signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap varaibel terikat secara keseluruhan
- c. Nilai R-Squared atau koefisien determinasi berguna untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan himpunan variabel dependen.

## HASIL ANALISIS

### 1. Analisis Model Terbaik

Pemilihan model ini menggunakan uji analisis terbaik selengkapnya dipaparkan dalam table berikut :

**Tabel 5.5.**  
**Hasil Estimasi Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect**

Variabel Dependent : PDRB	Model		
	Common	Fixed Effect	Random
Kontanta (C)	-3.248608	7.904995	6.461514
Standar error	1.819103	1.089357	1.506554
Probabilitas	0.0826	0.0000	0.0001
t-Statistik	-1.785829	7.256568	4.288935
<b>Tenaga Kerja (X1)</b>	-0.067868	-0.191270	-0.080458
Standar error	0.189741	0.081517	0.118401
Probabilitas	0.7227	0.0260	0.5011
t-Statistik	-0.357688	-2.346375	-0.679535
<b>Investasi (X2)</b>	0.160400	0.003344	-0.002466
Standar error	0.029975	0.003165	0.004884
Probabilitas	0.0000	0.2996	0.6167
t-Statistik	5.351139	1.056295	-0.504921
<b>Pengeluaran Pemerintah (X3)</b>	0.855286	0.343433	0.349456
Standar error	0.216784	0.014276	0.018639
Probabilitas	0.0004	0.0000	0.0000
t-Statistik	3.945332	24.05712	18.74857
<b>R<sup>2</sup></b>	0.701887	0.999413	0.884192
<b>F-Statistik</b>	28.25313	4935.979	91.61998
<b>Prob(F-Stat)</b>	0.000000	0.000000	0.000000
<b>Durbin-Watson Stat</b>	0.000000	1.480278	0.911307

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7.0

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan pada **Table 5.5.** dari kedua analisis yang dilakukan menggunakan uji likelihood dan hausman test keduanya menyarankan untuk menggunakan *fixed effect model*, dan dari perbandingan uji pemilihan terbaik maka model regresi yang digunakan adalah *fixed effect model*. Berdasarkan dari uji spesifikasi model yang telah dilakukan serta dari perbandingan nilai terbaik maka model regresi data panel yang digunakan adalah *fixed Effect Model* (FEM). Pada pengujian sebelumnya, model telah lolos dari uji asumsi klasik, sehingga hasil yang didapatkan setelah estimasi konsisten dan tidak bias. Berikut tabel yang menunjukkan hasil estimasi



data dengan jumlah observasi sebanyak 8 kabupaten/kota selama periode 2010-2014 (5 tahun).

## 2. Hasil Estimasi Model Data Panel

Berdasarkan dari uji spesifikasi model yang telah dilakukan serta dari perbandingan nilai terbaik maka model regresi data panel yang digunakan adalah *fixed Effect Model* (FEM). Pada pengujian sebelumnya, model telah lolos dari uji asumsi klasik, sehingga hasil yang didapatkan setelah estimasi konsisten dan tidak bias. Berikut tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak 8 kabupaten/kota selama periode 2010-2014 (5 tahun).

**Tabel 5.6.**  
**Hasil Estimasi Model Fixed Effect**

<b>Variabel Dependent : PDRB</b>	<b>Fixed Effect Model</b>
Kontanta (C)	7.904995
Standar error	1.089357
Probabilitas	0.0000
t-Statistik	7.256568
<b>Tenaga Kerja (X1)</b>	-0.191270
Standar error	0.081517
Probabilitas	0.0260
t-Statistik	-2.346375
<b>Investasi (X2)</b>	0.003344
Standar error	0.003165
Probabilitas	0.2996
t-Statistik	1.056295
<b>Pengeluaran Pemerintah (X3)</b>	0.343433
Standar error	0.014276
Probabilitas	0.0000
t-Statistik	24.05712
<b>R<sup>2</sup></b>	0.999413
<b>F-Statistik</b>	4935.979
<b>Prob(F-Stat)</b>	0.000000
<b>Durbin-Watson Stat</b>	1.480278

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7.0

Dari hasil estimasi diatas, maka dapat dibuat model analisis data panel terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten yang disimpulkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log}(Y) = f(\text{Log}(X1) , \text{Log}(X2), \text{Log}(X3))$$

yang diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Log}(Y) &= \beta_0 - \beta_1 * \text{Log}(X1) + \beta_2 * \text{Log}(X2) + \beta_3 * \text{Log}(X3) + et \\ \text{Log}(Y) &= 7.904995 - 0.191270 * \text{Log}(\text{Tenaga Kerja}) + 0.003344 * \text{Log} \\ &\quad (\text{Investasi}) + 0.343433 * \text{Log}(\text{Pengeluaran Pemerintah}) + et \end{aligned}$$

### 3. Uji Statistik

**Uji statistic** dalam penelitian ini meliputi determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi bersama-sama (uji f statistic) dan uji signifikansi parameter individual (uji T- statistic )

#### 1. Uji T

Untuk mengetahui apakah variabel independen (Tenaga Kerja, Investasi, Pengeluaran Pemerintah) mempunyai hubungan terhadap PDRB, maka diperlukan pengujian dengan menggunakan uji statistik antara lain :

**Tabel 5.7.**  
**Hasil Uji T**

Variabel	Koefisien Regresi	Prob	Standar Prob
Tenaga Kerja	-0.191270	0.0260	5%
Investasi	0.003344	0.2996	5%
Pengeluaran Pemerintah	0.343433	0.0000	5%

*Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7.0*

#### a. Pengujian Variable Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variable Tenaga Kerja memiliki t-hitung sebesar -0.191270 dan memiliki nilai probabilitas (t-statistik) sebesar 0.0260>

0,05% artinya variable independent Tenaga Kerja secara individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Provinsi Banten.

**b. Pengujian Variable Investasi**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variable Investasi memiliki t-hitung sebesar 0.003344 dan memiliki nilai probabilitas (t-statistik) sebesar  $0.2996 > 0,05\%$  artinya variable independent Investasi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Provinsi Banten.

**c. Pengujian Variable Pengeluaran Pemerintah (Belanja Daerah)**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variable Pengeluaran Daerah memiliki t-hitung sebesar 0.343433 dan memiliki nilai probabilitas (t-statistik) sebesar  $0.0000 > 0,05\%$  artinya variable independent Pengeluaran Pemerintah secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Provinsi Banten.

**2. Uji F**

Uji F digunakan untuk signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan software Eviews 7.0, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0.00000, dengan ketentuan  $\alpha = 5 \%$ , maka uji F signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Variabel Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Provinsi Banten.

**3. R-Squared**

Nilai R-Squared atau koefisien determinasi berguna untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan himpunan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan angka antara 0 sampai 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen tersebut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dari hasil olah data dengan menggunakan Fixed Effect Model diperoleh Nilai R-squared sebesar 0.999413, artinya sebesar 99,9413% dari variabel independent (Tenaga Kerja, Investasi, Pengeluaran Pemerintah) mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan sisanya sebanyak 0.0587% dipengaruhi oleh variabel independent lain di luar penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Tenaga Kerja**

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variabel tenaga kerja menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di 8 Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Banten. Pada derajat kepercayaan 5% untuk semua Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Variabel Tenaga Kerja mempunyai nilai koefisien negatif yang berarti antara variabel Tenaga Kerja dengan PDRB mempunyai hubungan yang negatif. sebesar -0.191270, yang berarti apabila terjadi kenaikan nilai Tenaga Kerja sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap maka ada perubahan dalam jumlah variabel dependen yaitu Y (Pertumbuhan Ekonomi) akan menurun sebesar 0.19 %.

Pada penelitian ini variabel tenaga kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB di 8 Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Banten dengan asumsi bahwa pertumbuhan tenaga kerja yang meningkat tidak di imbangi dengan lapangan pekerjaan yang tersedia maka menimbulkan nilai produktivitas semakin menurun. Untuk dapat meningkatkan produktivitas maka yang di perlukan adalah peningkatan lapangan pekerjaan dan kualitas sumberdaya manusia. Jumlah tenaga kerja yang banyak akan tetapi

efisiensi dan produktifitas tinggi maka akan dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Modal pembangunan ekonomi yang terpenting dari sisi keuangan daerah dan investasi adalah sumber daya manusia itu sendiri. Partisipasi aktif dari seluruh masyarakat akan mempercepat pembangunan daerah karena rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap daerahnya sendiri sehingga nantinya dapat merangsang kesadaran masyarakat membangun wilayah lokal masing-masing. Untuk melaksanakan pembangunan memerlukan sumberdaya manusia yang berkualitas di samping terpenuhinya kuantitas permintaan tenaga kerja. Serta banyaknya industri-industri yang lebih banyak menggunakan tenaga teknologi mesin di bandingkan tenaga manusia serta kurangnya keterampilan dalam menggunakan teknologi modern saat ini.

Hal ini akan menimbulkan ketimpangan pada daerah-daerah provinsi banten. Hal ini sesuai dengan dengan penelitian sebelumnya bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB di 8 Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Banten. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ardito Bhinadi (2009) dengan mendapatkan hasil penelitian bahwa setiap pertumbuhan tenaga kerja 1% justru akan menurunkan pertumbuhan pendapatan perkapita sebesar 0,07%. Angka negatif dari koefisien regresi pertumbuhan tenaga kerja menunjukkan *marginal productivity of labor* mengalami penurunan. Akibatnya setiap penambahan tenaga kerja di dalam setiap proses produksi, justru akan menurunkan produksi. Jumlah tenaga kerja yang semakin bertambah ternyata sudah tidak mampu menambah produksinya. Di tambah lagi masih relatif rendahnya pendidikan di indonesia, menyebabkan kualitas tenaga kerja di indonesia juga relatif rendah, akibatnya produktifitas relatif rendah dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi juga relatif rendah.

## **2. Investasi**

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variabel investasi yang terdiri dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) menunjukkan hasil yang positif namun demikian pengaruh tersebut secara statistik tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi (PDRB) di 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-table. Dengan asumsi realisasi investasi Provinsi Banten di setiap tahunnya menunjukkan nilai yang fluktuatif. Nilai Investasi di Provinsi Banten sendiri disebabkan tergantung pada banyaknya proyek-proyek yang dibangun suatu Kabupaten/Kota dan mayoritas Investasi asing maupun dalam negeri berada pada sektor transportasi dan sektor perhotelan. Investasi Provinsi Banten sendiri pengaruh terbesar terletak pada Kota Cilegon yang menyebabkan nilai rata-rata di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Banten menjadi tidak merata dan hal ini didukung dengan adanya pelabuhan Merak-Banten yang menghubungkan dua pulau besar yaitu Pulau Jawa dan Pulau Sumatra. Pelabuhan Merak-Banten sendiri memang pelabuhan terbesar dan terpadat di Indonesia. Sehingga banyak aktivitas-aktivitas ekonomi berskala besar maupun kecil yang bergerak di pelabuhan tersebut, mulai dari pengiriman barang-barang dan transport bagi manusia.

Investasi merupakan suatu pengeluaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan produksi. Jadi investasi merupakan pengeluaran yang akan menambah jumlah alat-alat produksi dalam masyarakat di mana pada akhirnya akan menambah pendapatan, sehingga PDRB meningkat. Investasi juga sebagai sarana dan motivasi dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi khususnya dalam upaya memperluas penggunaan tenaga kerja dalam meningkatkan produksi (output).

Secara sektoral investasi di Provinsi Banten baik PMA ataupun PMDN lebih dominan pada sektor transportasi dan perhotelan yang dimana dimana 70% investor menanamkan

modalnya pada sektor tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Johana Rosmalia dkk. Pada tahun 2014 dengan judul Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Balikpapan menunjukkan bahwa jumlah investasi dilihat dari total jumlah investasi PMA dan PMDN di berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Balikpapan. Dalam hasil penelitian ini terlihat bahwa penanaman modal asing ataupun modal dalam negeri mampu mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi pendorong pertumbuhan ekonomi yang paling besar adalah infrastruktur jalan. Peningkatan ekonomi ini akan mengundang investor baik dalam negeri maupun luar negeri untuk menanamkan modalnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith yang menyatakan bahwa dalam pembangunan ekonomi, modal memegang peranan penting. Menurut teori ini akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu daerah.

Ditambahkan pula oleh Harrod dan Domar yang menyatakan bahwa modal merupakan peranan kunci di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai waktu ganda yang dimiliki investasi. Pertama ia menciptakan pendapatan dan kedua ia memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal, karena selama investasi netto tetap berlangsung pendapatan nyata dan output akan senantiasa membesar. Dalam hasil penelitian ini terlihat bahwa penanaman modal asing ataupun modal dalam negeri mampu mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi.

### **3. Pengeluaran Pemerintah**

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variabel pengeluaran pemerintah yang berupa belanja daerah menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di 8 Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Banten

pada derajat kepercayaan 1 %. Koefisien variabel pengeluaran pemerintah mempunyai nilai sebesar 0.343433, yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah 1 % maka PDRB akan meningkat sebesar 0.34 % dengan asumsi tidak ada perubahan dalam jumlah variabel bebas.

Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di 8 Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Banten. Dengan demikian, apabila realisasi pengeluaran pemerintah yang berupa belanja daerah meningkat dapat menambah jumlah PDRB. Seperti halnya belanja pegawai, belanja bantuan sosial, dan yang lainnya yang alokasinya sudah ditentukan, tentunya akan memberikan dampak positif untuk membantu dalam menambah jumlah PDRB. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amira Salhab bahwa pengeluaran pemerintah di tahun 1998-2010 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali.

Pengeluaran pemerintah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Belanja Daerah yang terdiri dari Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung. Belanja Daerah merupakan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mendanai seluruh program/kegiatan yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap pelayanan publik di suatu daerah. Belanja Daerah memiliki peran sebagai faktor pendorong atau stimulan dalam pertumbuhan ekonomi, misalnya realisasi Belanja Daerah dalam hal pembiayaan pembangunan infrastruktur, perbaikan fasilitas dan penambahan aset daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Maharani di Jawa Tengah tahun 2014 bahwa variabel pengeluaran pemerintah sangat berperan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Hal ini mengindikasikan bahwa setelah otonomi daerah peran pengeluaran pemerintah daerah sangat diperlukan untuk menumbuhkan serta



mengembangkan perekonomian suatu daerah sesuai dengan kapasitas dan kemampuan suatu daerah.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2010-2014 yang diukur melalui variabel independen, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dalam penelitian ini yaitu :

1. Tenaga kerja dilihat dari jumlah penduduk usia kerja yang bekerja menurut lapangan usaha dari 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2014 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Apabila ketika terjadi kenaikan 1% maka akan menurunkan PDRB. Hal ini disebabkan dengan asumsi jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia tidak di imbangi dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja sehingga produktivitas yang dihasilkan semakin menurun. Untuk dapat meningkatkan produktivitas maka yang diperlukan adanya peningkatan lapangan pekerjaan serta peningkatan sumberdaya manusia yang berkualitas disamping terpenuhinya permintaan tenaga kerja. Karna Jumlah tenaga kerja yang banyak akan tetapi efisiensi dan produktifitas sangat tinggi ini akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di samping itu di Provinsi Banten sendiri mayoritas industri-industri lebih banyak menggunakan tenaga teknologi mesin di bandingkan tenaga manusia serta kurangnya keterampilan dalam penggunaan teknologi modern saat ini.

2. Investasi dilihat dari total jumlah realisasi PMA dan PMDN dari 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2014 secara statistic berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Hal ini disebabkan dengan asumsi realisasi nilai investasi Provinsi Banten sebagian besar terpusat pada satu wilayah tertentu dimana Kota Cilegon yang mempunyai nilai investasi terbesar di Provinsi Banten sehingga menyebabkan nilai investasi yang lain menjadi memiliki pengaruh yang rendah terhadap PDRB Provinsi Banten. Asumsi ini di perkuat dengan adanya Pelabuhan Merak-Banten yg terletak di Kota Cilegon, pelabuhan terbesar dan terpadat di Indonesia ini tidak pernah lepas dari aktivitas ekonomi yang terus bergerak mulai dari bongkar muat barang berskala internasional dan aktivitas manusia melalui transportasi laut.
3. Pengeluaran Pemerintah dilihat dari realisasi belanja daerah dari 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2014 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Banten. Dengan meningkatnya jumlah realisasi pengeluaran pemerintah maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.

## **B. Saran**

Setelah melakukan interpretasi terhadap penelitian ini dan didapatkan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian sebagai bahan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, antara lain :

1. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga

membutuhkan kerjasama yang baik dari pihak pemerintah maupun pihak swasta untuk mengupayakan tenaga kerja dapat terserap dengan baik serta menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup guna penyerapan angkatan kerja yang baru di karenakan hal tersebut dapat menimbulkan adanya pengangguran terselubung, serta pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui peningkatan alokasi anggaran untuk pendidikan guna mempertinggi kualitas tenaga kerja, memberikan latihan keterampilan bagi tenaga kerja serta memperluas kesempatan kerja sehingga output meningkat dan pada akhirnya dapat memacu PDRB di Provinsi Banten.

2. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa investasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Hal ini berarti baik pemerintah maupun swasta perlu mengupayakan agar investasi yang berupa PMA dan PMDN untuk lebih diperluas kepada sektor lebih besar pengaruhnya terhadap PDRB di Provinsi Banten. Yaitu sektor industri pengolahan, perdagangan dan jasa-jasa. Yang dimana sektor tersebut sangat besar pengaruhnya. Banyak hal mengenai upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan jumlah investasi diantaranya : pemerintah daerah dan swasta di harapkan dapat menarik investasi yang kondusif, memberikan kemudahan dalam hal perizinan dan birokrasi, serta meningkatkan kualitas sumberdaya manusia sehingga di harapkan nilai investasi asing maupun dalam negeri dapat semakin mendorong PDRB di Provinsi Banten..
3. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga jika realisasi belanja daerah hanya sedikit dan tidak sesuai dengan obyek maka berpotensi dapat mempersulit tumbuhnya perekonomian di Provinsi Banten. Kekritisan

pemerintah untuk melihat suatu potensi pendapatan daerah sangat penting, karena hal ini akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan porsi anggaran dalam membuat rencana alokasi anggaran. Dalam mewujudkan atau memberikan fasilitas yang bertujuan untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi harus benar-benar dianggarkan secara khusus agar segera terealisasi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang disebabkan dari kedangkalan pemahaman yang dimiliki oleh penulis. Untuk itu, penulis berharap adanya kritik, saran, serta bimbingan. Semoga Allah mengasihi orang yang mendapati aib dan kekurangan orang lain lalu menutupinya. Keterbatasan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini kurang didukung dengan ketersediaan data yang memadai sehingga data yang dianalisis sangat terbatas. Periode waktu penelitian yang digunakan hanya 5 tahun yaitu dari 2010 sampai dengan 2014, karena ada beberapa variabel yang datanya sulit didapatkan.
2. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini masih terbatas pada pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi, karena jika dikaji lebih jauh masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Tri Basuki. 2015. *Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Denisa
- Ahmad Syafi'i Syakur. *Intermediate Accounting*, AV Publisher, Jakarta, 2009.
- Afrizal Fitrah, 2013. "Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011". Skripsi, Ilmu Ekonomi Universitas Hasanudiin Makasar

- Arsyad Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. STIE YKPN Yogyakarta
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. BPF*. Yogyakarta.
- BPS, 2014, *Perkembangan Pembangunan Provinsi Banten*,
- BPS, 2014, *Kependudukan dan ketengakerjaan tiap kabupaten/kota di Provinsi Banten Tahun 2007- 2014*. Provinsi Banten : BPS Banten.
- BPS, 2014, *Cetak Statda Banten, Banten dalam Angka*.
- \_\_\_, 2010, *Provinsi Banten Dalam Angka 2010*
- \_\_\_, 2011, *Provinsi Banten Dalam Angka 2011*
- \_\_\_, 2012, *Provinsi Banten Dalam Angka 2012*
- \_\_\_, 2013, *Provinsi Banten Dalam Angka 2013*
- \_\_\_, 2014, *Provinsi Banten Dalam Angka 2014*
- \_\_\_, 2015, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Menurut Lapangan Usaha 2010-2014*. BPS Provinsi Banten.
- Chairul Nizar, dkk 2013. “*Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta hubungannya terhadap tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 1980-2010*” Skripsi Ilmu Ekonomi Univesitas Syiah Kuala. Aceh
- Dumairy, MA. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Efrizal Hasan, dkk. 2013. “*Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatra Barat*” Ekonomi Pembangunan Universitas Negri Padang
- Fahri, Avanda A. 2013. “*Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Kab/Kota Provinsi Jawa Tengah*”. Skripsi Ilmu Ekonomi Univerisitas Islam Negri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Gujarati, Damodar N. 1995. *Basic Econometrics. Third Edition*. Mc. Singapore: Graw-Hill.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi Jakarta. Bumi Aksara
- Hudiyanto, 2013. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Kedua, UMY, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 1997. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN Yogyakarta.

- I Gusti Ayu Putri Wahyuni, dkk, 2014. “*Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*”, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Agustus, hal.1-20.
- Mankiw, N. Gregory, 2000. *Teori Ekonomi Makro*, Edisi Keempat, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi S, 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, Edisi Revisi, Rajawali Pers, Jakarta
- Nano Prawoto, 2014. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Publikasi Karya Ilmiah*, Edisi Kelima, UPFE UMY, Yogyakarta
- Publikasi Badan Pusat Statistik, <http://bps.go.id/publikasi/pdrb-sejawabali-2010-2014>. Diakses tanggal 19 februari pkl 16:15 WIB.
- \_\_\_\_\_, Kementrian Ketenagakerjaan RI **Error! Hyperlink reference not valid.** [kot/table\\_pukkab.php](http://kot/table_pukkab.php). Diakses tanggal 21 februari pkl 16:15 WIB.
- \_\_\_\_\_, Kementrian Keuangan RI <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/data-series/data-keuangan-daerah/setelah-ta-2006>. Diakses tanggal 20 Februari pkl 20:17 WIB.
- \_\_\_\_\_, Review Rencana Strategis Badan Kerjasama dan Penanaman Modal DIY Tahun 2012-2017, <http://www.jogjainvest.jogjapro.go.id/assets/RENSTRA.pdf>. Diakses tanggal 01 November pkl 01:06 WIB.
- Sadono Sukirno, 1985. *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2011, *Ekonomi Pembangunan:Proses, masalah dan Dasar Kebijakan*. Edisi ketiga, Jakarta: Kencana Persada Media Group, Jakarta.
- Sayekti, Sunidyah D. 2009. “*Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur*” Skripsi Ilmu Ekonomi, Universitas Brawijaya Malang.
- Rustiono, Dedy. 2008. “*Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah*”. Tesis Universitas Negeri Semarang
- Todaro, Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi ke 7 (Terjemahan Bahasa Indonesia), PT Erlangga, Jakarta.
- Wicaksono, Eko. 2013. “*Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah)*”. Skripsi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang